



ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TINGKAT PENGHINDARAN PAJAK

(Studi pada Perusahaan Sektor Barang Baku dan Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)

Wellson Glensius Mahulae, Herry Laksito¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

The manufacturing sector, specifically Basic Materials and Consumer Non-Cyclicals, recorded a performance slowdown amidst a surplus in national tax revenue targets during the 2019-2023 period. This anomaly indicates a risk of tax avoidance behavior when companies face financial pressure. Furthermore, previous research findings regarding financial determinants of tax aggressiveness remain highly inconsistent. Therefore, this study aims to empirically analyze and examine the effect of profitability, leverage, and firm size on tax avoidance practices within these sectors.

This research employs a quantitative approach utilizing secondary data from audited annual financial statements. The population includes all Basic Materials and Consumer Non-Cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2023. Sample selection applied a purposive sampling technique based on positive earnings and data completeness criteria, yielding 230 observation units. Tax avoidance is proxied by the Cash Effective Tax Rate (CETR), profitability by Return on Assets (ROA), leverage by the Debt to Equity Ratio (DER), and firm size by the natural logarithm of total assets. Data analysis was conducted using multiple linear regression methods processed via SPSS after fulfilling classical assumption tests.

Statistical testing results demonstrate that profitability, leverage, and firm size simultaneously do not affect the level of tax avoidance. Partial testing indicates that profitability has no significant effect, signifying that entities did not experience extreme profit spikes that typically trigger the need to practice aggressive tax planning. Leverage also proves to have no significant effect because the majority of companies utilize debt purely for operational expansion and working capital rather than engineering it as a tax shield scheme. Firm size similarly shows an insignificant result, indicating that large-scale entities tend to maintain tax compliance levels due to strict public scrutiny and high penalty risks from regulatory authorities..

Keywords: Tax Avoidance, Profitability, Leverage, Firm Size.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan pilar utama pendanaan pembangunan nasional Indonesia dan pembiayaan pengeluaran pemerintah. Periode 2019-2023 mencatat dinamika penerimaan negara yang fluktuatif, dengan defisit pada 2019-2020 akibat perlambatan ekonomi global dan pandemi COVID-19. Kondisi ini berbalik menjadi surplus beruntun pada 2021-2023. Lonjakan harga komoditas, khususnya sektor pertambangan, dan implementasi Program Pengungkapan Sukarela memicu surplus agregat tersebut.

Kinerja positif secara nasional menyembunyikan anomali pada sektor industri pengolahan atau manufaktur. Sebagai kontributor pajak terbesar secara historis, sektor manufaktur justru mengalami perlambatan setoran akibat penurunan permintaan global dan

¹ Corresponding author

lonjakan biaya produksi. Ketimpangan ini mengindikasikan tingginya risiko penghindaran pajak. Tekanan finansial dan penurunan profitabilitas operasional mendorong manajemen untuk bertindak agresif menekan beban pajak demi menjaga likuiditas arus kas.

Penelitian ini mengevaluasi dua sub-sektor manufaktur yang sangat rentan terhadap praktik penghindaran pajak: Barang Baku (*Basic Materials*) dan Barang Konsumen Primer (*Consumer Non-Cyclicals*). Karakteristik padat modal pada sektor barang baku, dengan aset tetap yang besar, memungkinkan manipulasi beban penyusutan untuk mengurangi penghasilan kena pajak. Sementara itu, sektor barang konsumen primer didominasi oleh perusahaan multinasional raksasa yang memiliki struktur transaksi lintas batas, membuka ruang eksploitasi pemindahan laba melalui transfer pricing. Praktik ini terkonfirmasi melalui kasus dugaan thin capitalization oleh PT Bentoel Internasional Investama pada 2019 untuk meminimalkan laba kena pajak, serta anomali pelaporan margin laba yang rendah pada industri kelapa sawit di Indonesia.

Rentang waktu 2019-2023 menangkap transisi makroekonomi dari fase pra-pandemi, krisis, hingga pemulihan. Periode ini juga ditandai dengan penurunan tarif Pajak Penghasilan Badan dari 25% menjadi 22%. Dinamika ekonomi dan perubahan kebijakan ini diduga kuat mengubah perilaku manajemen dalam perencanaan pajak. Keputusan penghindaran pajak di tengah dinamika ini dipengaruhi oleh karakteristik internal perusahaan. Literatur akuntansi menyoroti profitabilitas, tingkat utang, dan ukuran perusahaan sebagai penentu utama, namun dengan temuan empiris yang sangat kontradiktif.

Studi Shubita (2024) pada perusahaan industri membuktikan bahwa profitabilitas yang direpresentasikan oleh ROA menurunkan penghindaran pajak. Hendayana dkk. (2024) menemukan efek sebaliknya bahwa profitabilitas mendorong penghindaran pajak, sedangkan Ardyansah & Zulaikha (2014) tidak mendeteksi pengaruh yang signifikan. Inkonsistensi serupa melekat pada variabel tingkat utang dan ukuran perusahaan. Mulyati dkk. (2019) mencatat pengaruh signifikan tingkat utang, berlawanan dengan hasil Ardyansah & Zulaikha (2014). Ukuran perusahaan juga menunjukkan efek yang bervariasi; beberapa studi menemukan bahwa perusahaan besar lebih agresif menghindari pajak, sementara studi lain melihatnya sekadar sebagai variabel moderasi.

Kesenjangan literatur mengenai faktor penentu keputusan pajak dan anomali sektoral pasca-pandemi tersebut merumuskan tiga pertanyaan utama penelitian. Pertama, apakah profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak pada perusahaan sektor barang baku dan barang konsumen primer di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Kedua, apakah rasio leverage berpengaruh signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak pada subjek dan periode yang sama. Ketiga, apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak dalam konteks observasi tersebut.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini membahas mengenai landasan teori yang relevan dan digunakan sebagai dasar dalam penelitian, mencakup Agency Theory. Selain itu, bab ini juga menguraikan tinjauan penelitian terdahulu yang terkait dengan variabel-variabel penelitian (*Tax Avoidance*, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan), serta diakhiri dengan perumusan dan pengembangan hipotesis penelitian.

Teori Keagenan

Teori keagenan mendefinisikan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Dalam struktur korporasi, pemegang saham bertindak sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Formulasi Jensen dan Meckling (1976) mengasumsikan individu selalu bertindak demi kepentingan pribadinya. Dalam konteks perpajakan, Lupia dan McCubbins



(2000) menyoroti masalah pendelegasian otoritas di bawah kondisi asimetri informasi yang parah. Sistem *self-assessment* yang mendelegasikan pelaporan pajak kepada perusahaan memicu risiko informasi dan tindakan tersembunyi. Pemerintah menuntut kepatuhan maksimal, sementara manajemen berupaya meminimalkan beban pajak untuk memaksimalkan kompensasi yang sering kali berbasis laba bersih.

Konflik tersebut memicu penghindaran pajak (*tax avoidance*), yaitu strategi eksploitasi celah regulasi secara legal untuk menekan kewajiban fiskal. Hanlon dan Heitzman (2010) mendefinisikan praktik ini sebagai pengurangan pajak eksplisit, mulai dari instrumen aman hingga taktik di wilayah abu-abu hukum. Desai dan Dharmapala (2006) mengonseptualisasikan strategi ini sebagai mekanisme manajerial untuk menahan kas di dalam entitas guna keperluan reinvestasi atau pembayaran dividen. Praktik ini kerap diukur melalui proksi *Effective Tax Rate* (ETR).

Keputusan melakukan penghindaran pajak didorong oleh faktor fundamental, salah satunya profitabilitas yang direpresentasikan melalui *Return on Assets* (ROA). Profitabilitas tinggi berbanding lurus dengan peningkatan beban pajak penghasilan. Chen dkk. (2010) membuktikan perusahaan berlaba tinggi memiliki insentif lebih besar untuk merencanakan pajak. Sesuai hipotesis rencana bonus dari Watts dan Zimmerman (1986), agen melindungi laba operasional dari potongan pajak untuk memaksimalkan basis evaluasi kinerja dan bonus personal mereka.

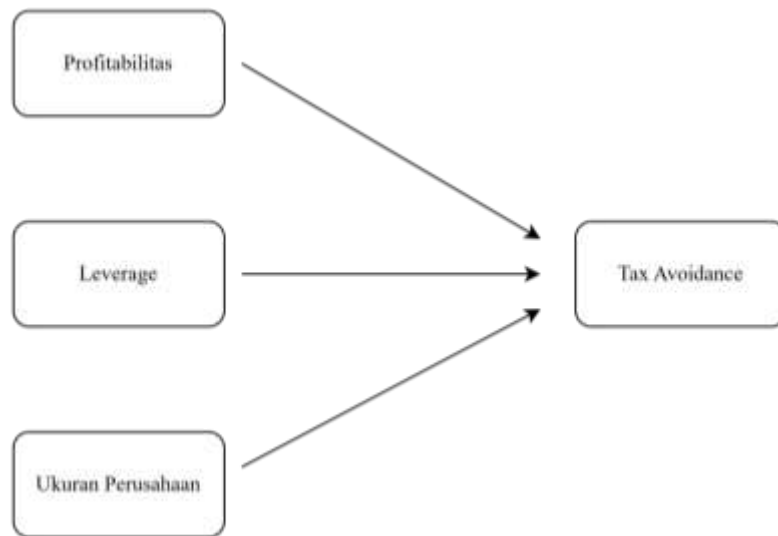
Selain profitabilitas, manajemen memanipulasi *leverage*, yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), sebagai instrumen penghematan pajak. Undang-undang menetapkan biaya bunga sebagai pengurang penghasilan kena pajak, sehingga menciptakan mekanisme perisai pajak (*tax shield*). Revisi teorema Modigliani dan Miller (1963) memvalidasi bahwa penggunaan utang meningkatkan nilai perusahaan akibat penghematan pajak korporasi. Agen secara rasional merencanakan struktur modal dengan menambah utang untuk menurunkan laba kena pajak secara sistematis.

Kapasitas eksekusi strategi pajak sangat bergantung pada ukuran perusahaan, yang diproksikan melalui logaritma natural total aset. Watts dan Zimmerman (1986) menegaskan entitas raksasa memiliki sumber daya superior untuk memengaruhi proses ekonomi. Mereka memiliki anggaran untuk merekrut spesialis pajak, konsultan hukum, dan akuntan andal. Rego (2003) menemukan perusahaan besar memonopoli skala ekonomi untuk membangun struktur transaksi lintas batas yang kompleks, seperti *transfer pricing* atau pendirian *Special Purpose Vehicles*. Kompleksitas organisasional ini memperlebar asimetri informasi, sehingga menyulitkan fiskus mendeteksi skema penghindaran pajak.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori, hasil penelitian terdahulu, serta permasalahan yang telah diidentifikasi, kerangka pemikiran dalam perumusan hipotesis ini dirancang untuk menggambarkan hubungan antara profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hubungan antara tiap-tiap variabel akan dijelaskan dan divisualisasikan di dalam sub bab kerangka pemikiran ini :

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Profitabilitas

Berdasarkan Teori Keagenan, manajer memiliki dorongan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan guna mendapatkan kompensasi. Profitabilitas (ROA) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Secara logika, perusahaan yang menghasilkan laba besar akan menanggung beban pajak yang besar pula. Sesuai dengan sifat dasar manusia dalam teori agensi yang self-interest, manajemen akan berupaya mempertahankan jumlah laba yang tersedia bagi pemegang saham (dan bonus bagi dirinya) dengan cara menekan beban pajak seminimal mungkin. Artinya, semakin tinggi profitabilitas, semakin besar insentif perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih & Sari (2013) serta Dewinta & Setiawan (2016) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Berdasarkan penjelasan di atas hipotesis penelitian ditetapkan sebagai berikut

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat Penghindaran Pajak

Leverage

Penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan (*leverage*) memiliki implikasi pajak yang menguntungkan. Dalam koridor Teori Keagenan, keputusan pendanaan adalah bagian dari strategi manajerial untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Bunga pinjaman merupakan *deductible expense*, berbeda dengan dividen yang diambil dari laba setelah pajak. Manajer yang bertindak demi kepentingan pemegang saham akan berupaya mengoptimalkan struktur modal dengan meningkatkan utang hingga titik tertentu di mana manfaat penghematan pajak (*tax shield*) masih melebihi biaya kebangkrutan. Dengan demikian, tingkat leverage yang tinggi mengindikasikan bahwa agen sedang memanfaatkan celah insentif pajak yang disediakan regulasi untuk mengurangi beban transfer kekayaan ke pemerintah. Logika ini sejalan dengan temuan Mulyati dkk. (2019) dan Hidayat (2018) yang menemukan bahwa perusahaan dengan beban utang tinggi cenderung memiliki tingkat pembayaran pajak efektif yang lebih rendah. Berdasarkan penjelasan di atas hipotesis penelitian ditetapkan sebagai berikut:

H2 : Leverage berpengaruh positif terhadap tingkat Penghindaran Pajak.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan kekuasaan sumber daya (*resource power*) dan kompleksitas informasi. Teori Keagenan memprediksi bahwa agen pada perusahaan besar memiliki kapasitas lebih baik dalam melakukan manajemen pajak dibandingkan agen pada perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh dua faktor utama Pertama, perusahaan besar memiliki sumber daya finansial untuk mempekerjakan ahli pajak terbaik dan konsultan hukum yang mampu merancang strategi tax planning yang canggih (Dyrengh dkk., 2006). Kedua, ukuran perusahaan yang besar sering kali berkorelasi dengan tingginya asimetri informasi dan kompleksitas transaksi (seperti transaksi lintas negara atau transfer pricing), yang menyulitkan otoritas pajak untuk melakukan pengawasan efektif. Agen memanfaatkan "ruang gelap" informasi ini untuk melakukan penghindaran pajak secara lebih leluasa demi memaksimalkan nilai perusahaan. Hipotesis ini didukung oleh penelitian Dewinta & Setiawan (2016) serta Lanis & Richardson (2012). Berdasarkan penjelasan diatas hipotesis penelitian ditetapkan sebagai berikut:

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat Penghindaran Pajak

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai desain dan pendekatan penelitian yang digunakan. Bab ini mencakup identifikasi variabel dan definisi operasional variabel, penentuan populasi dan teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis, termasuk analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor barang baku dan barang konsumen primer di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Kedua sektor tersebut dipilih karena signifikansi kontribusi pajaknya terhadap negara serta kompleksitas operasionalnya. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan tiga kriteria utama:

1. Perusahaan sektor barang baku dan sektor barang konsumen primer yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.
2. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian (memiliki laba positif) selama periode pengamatan
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data terkait variabel penelitian (Tax Avoidance, ROA, DER, dan Total Aset) secara lengkap.

Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan variabel dependen *Tax Avoidance* dan variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengukurannya:

Tabel 1
Variabel dan Pengukurannya

Variabel	Pengukuran	Skala
Penghindaran Pajak (Y)	$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak (Cash Tax Paid)}}{\text{Laba Sebelum Pajak (Pre-tax Income)}}$	Rasio

Profitabilitas (X1)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Leverage (X2)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X3)	$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$ $(\text{Logaritma Natural Total Aset})$	Rasio

Model Penelitian

Pengukuran variabel penelitian direpresentasikan melalui serangkaian metrik rasio, yaitu proksi *Cash Effective Tax Rate* (CETR) untuk penghindaran pajak (Y), formulasi matematis $ROA = (\text{Laba Bersih} \div \text{Total Aset}) \times 100\%$ untuk profitabilitas (X1), perhitungan persentase total utang terhadap total ekuitas untuk *leverage* (X2), dan logaritma natural total aset (Ln Total Aset) untuk menentukan ukuran perusahaan (X3). Analisis data dimulai dengan uji statistik deskriptif untuk memetakan karakteristik distribusi sampel berdasarkan indikator rata-rata, standar deviasi, serta rentang maksimum dan minimum. Pengujian ini berfungsi semata-mata sebagai potret profil data observasi tanpa tendensi untuk menarik kesimpulan generalisasi atas populasi.

Tahap lanjutan adalah uji asumsi klasik untuk memverifikasi bahwa model regresi memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Uji normalitas mengandalkan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk memastikan residual berdistribusi normal, yang ditandai dengan nilai signifikansi di atas 0,05. Uji multikolinearitas mendeteksi potensi korelasi absolut antar variabel independen, dengan syarat kelayakan berupa nilai *Tolerance* melebihi 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah 10. Sementara itu, uji autokorelasi menggunakan instrumen Durbin-Watson (DW) atau *Runs Test* untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya korelasi residual secara runtun waktu. Uji heteroskedastisitas menggunakan Korelasi Rank Spearman untuk mengevaluasi ketidaksamaan varians residual antar pengamatan. Mengingat sampel difokuskan pada emiten sektor *Basic Materials* dan *Consumer Non-Cyclicals* selama periode 2019-2024, disparitas skala aset antar perusahaan sangat rentan mempertahankan asimetri varians. Jika heteroskedastisitas tak terhindarkan, model akan langsung dikalibrasi menggunakan metode *Heteroscedasticity-Consistent Standard Errors* (HCSE) guna mengoreksi nilai standar eror tanpa perlu membuang titik observasi empiris.

Instrumen utama untuk membedah arah dan kekuatan hubungan kausalitas adalah analisis regresi linier berganda. Persamaan prediktif dalam penelitian ini diformulasikan sebagai $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + E$. Evaluasi kapabilitas model tersebut diukur melalui tiga pengujian hipotesis. Pertama, uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur proporsi variasi tingkat penghindaran pajak yang berhasil dijelaskan oleh pergerakan ketiga variabel independen di dalam model. Kedua, uji statistik F dijalankan untuk mengonfirmasi signifikansi pengaruh simultan dari profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak, dengan batas ambang penolakan pada tingkat signifikansi 0,05. Ketiga, uji statistik t diaplikasikan untuk mengukur kekuatan pengaruh parsial setiap variabel independen secara individual guna menjawab rumusan masalah secara spesifik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan hasil analisis data, mulai dari deskripsi objek penelitian, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, hingga pengujian hipotesis dan interpretasinya guna menjawab rumusan masalah.

Deskripsi Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan yaitu perusahaan sektor barang baku dan sektor barang konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Untuk mendapatkan sampel, dilakukan purposive sampling berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya. Kriteria tersebut yaitu :

Tabel 2
Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor barang baku dan barang konsumen primer yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023	1220
2	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian (memiliki laba positif) selama periode pengamatan	(810)
3	Perusahaan yang memiliki kelengkapan data terkait variabel penelitian	(20)
4	Data Outlier	(160)
Jumlah Sampel yang memenuhi kriteria penilaian		230

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS terhadap total sampel sebanyak 230, diperoleh gambaran deskriptif masing-masing variabel sebagai berikut:

- Variabel penghindaran pajak (CETR) memiliki nilai minimum sebesar 0.01 dan nilai maksimum sebesar 0.49. Rentang ini menunjukkan variasi persentase kas riil yang dibayarkan perusahaan untuk beban pajak dibandingkan laba sebelum pajaknya. Nilai rerata (mean) CETR berada pada angka 0.2156, dengan standar deviasi sebesar 0.10559. Komparasi nilai rerata ini terhadap tarif pajak penghasilan badan statutory di Indonesia (25% pada 2019 dan 22% pada 2020 2023) mengindikasikan kecenderungan praktik penghindaran pajak secara agregat pada sampel perusahaan. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rerata menunjukkan bahwa sebaran data CETR bersifat homogen
- Variabel profitabilitas (ROA) mencatatkan skor minimum sebesar 0.01 dan maksimum sebesar 0.14. Nilai minimum merepresentasikan entitas yang mengalami defisit laba terdalam, sementara nilai maksimum menunjukkan tingkat efisiensi tertinggi dalam mencetak laba bersih dari total asetnya. Rerata ROA dari seluruh sampel adalah 0.635, didampingi standar deviasi sebesar 0.03491. Tingkat

fluktuasi ini merekam volatilitas kinerja operasional sektor barang baku dan barang konsumen primer selama periode observasi.

- c. Variabel leverage (DER) menunjukkan nilai terendah pada angka 0.05 dan tertinggi pada 1.90. Rerata DER sebesar 0.6513 membuktikan bahwa secara agregat, perusahaan mendanai operasionalnya menggunakan utang sebesar proporsi tersebut terhadap ekuitasnya. Standar deviasi sebesar 0.42830 merefleksikan disparitas kebijakan struktur modal antar emiten.
- d. Variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan transformasi logaritma natural (Ln) dari total aset. Konversi skala aset menjadi bentuk Ln diaplikasikan untuk menormalkan distribusi data yang memiliki rentang nominal rupiah sangat besar. Variabel ini memiliki nilai minimum 25.05 dan maksimum sebesar 32.86. Nilai rerata ukuran perusahaan tercatat sebesar 29.3006 dengan standar deviasi 1.71605. Simpangan baku yang relatif kecil dibandingkan reratanya mengonfirmasi bahwa data ukuran perusahaan pasca-transformasi telah terdistribusi secara lebih merata.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	230	0.01	0.14	0.0635	0.03491
Leverage	230	0.05	1.90	0.6513	0.42830
Firm Size	230	25.05	32.86	29.3006	1.71605
Tax Avoidance	230	0.00	0.49	0.2156	0.10559

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2 tailed) adalah sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas tersebut, model regresi ini dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis tahap selanjutnya.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
		230
Mean		0
Std. Deviation		0.104661138
Absolute		0.029
Positive		0.029
Negative		-0.027
Test Statistic		0.029
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	0.931
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound
		0.924
		0.937

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel Coefficients di atas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memenuhi kriteria kelayakan model regresi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas memiliki nilai Tolerance sebesar 0,935 dan VIF 1.069, variabel Leverage memiliki nilai Tolerance 0,796 dan VIF 1.256,

serta variabel Firm Size memiliki nilai Tolerance 0,846 dan VIF 1.181. Mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan, seluruh variabel tersebut memiliki nilai Tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang jauh di bawah angka 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas atau tidak terdapat korelasi yang serius antar variabel bebas dalam model penelitian ini, sehingga model regresi tersebut dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1	Profitabilitas	0.935	1.069
	Leverage	0.796	1.256
	Tax Avoidance	0.846	1.181

Uji Heteroskedastisitas

Hasil korelasi menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2 tailed) variabel Profitabilitas sebesar 0,820, Leverage sebesar 0,966, dan Firm Size sebesar 0,943. Karena seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Unstandardized Residual	
Spearman's Rho	Profitabilitas	Correlation Coefficient	-0.015
		Sig. (2-tailed)	0.82
		N	230
	Leverage	Correlation Coefficient	-0.003
		Sig. (2-tailed)	0.966
		N	230
	Ukuran Perusahaan	Correlation Coefficient	0.005
		Sig. (2-tailed)	0.943
		N	230
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1	
	Sig. (2-tailed)	0	
	N	230	

Uji Autokorelasi

Nilai Konstanta sebesar 0,102 menunjukkan bahwa apabila variabel Profitabilitas, Leverage, dan Firm Size diasumsikan bernilai nol (0) atau konstan, maka tingkat penghindaran pajak perusahaan berada pada level 0,102.

Koefisien regresi Profitabilitas sebesar -0,337 mengindikasikan arah hubungan yang negatif. Setiap peningkatan Profitabilitas sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, akan menurunkan tingkat penghindaran pajak sebesar 0,337 satuan.

Koefisien regresi Leverage sebesar -0,003 juga menunjukkan hubungan negatif. Kenaikan Leverage sebesar 1 satuan akan diiringi dengan penurunan tingkat penghindaran pajak sebesar 0,003 satuan, mengasumsikan variabel lain bernilai konstan.

Koefisien regresi Firm Size sebesar 0,005 menggambarkan arah hubungan yang positif. Setiap penambahan 1 satuan ukuran perusahaan (Firm Size) akan mengakibatkan peningkatan tingkat penghindaran pajak sebesar 0,005 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.132	0.017	0.004	0.10535	2.127

Uji F

Berdasarkan tabel ANOVA hasil pengujian statistik, diperoleh nilai F hitung sebesar 1,338 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,263. Angka signifikansi tersebut lebih besar dari batas kriteria yang ditetapkan, yakni 0,05 ($0,263 > 0,05$). Fakta ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas, *Leverage*, dan *Firm Size* secara bersama sama (simultan) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Karena tidak adanya pengaruh secara serentak dari variabel-variabel independen tersebut, maka model regresi dalam penelitian ini belum dapat dikatakan layak atau belum memenuhi kriteria *Goodness of Fit*.

Tabel 8
Hasil Uji F (ANOVA)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
1	Regression	0.45	3	0.15	1.338	0.263
	Residual	2.508	226	0.11		
	Total	2.553	229			

Uji T

Tabel Coefficients menyajikan hasil pengujian hipotesis secara parsial untuk masing masing variabel independen. Rincian interpretasi dari pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

- Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance: Variabel Profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar -1,636 dengan tingkat signifikansi 0,103. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,103 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tax Avoidance.
- Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance: Variabel Leverage menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,170 dengan tingkat signifikansi 0,865. Nilai signifikansi yang berada di atas ambang batas 0,05 ($0,865 > 0,05$) membuktikan bahwa Leverage secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat Tax Avoidance.
- Pengaruh *Firm Size* terhadap *Tax Avoidance*: Variabel *Firm Size* memperoleh nilai t hitung sebesar 1,058 dengan tingkat signifikansi 0,291. Mengingat angka signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,291 > 0,05$), maka ukuran perusahaan (*Firm Size*) secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Tabel 9
Hasil Uji T

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. error	Beta		
1	(Constant)	0.102	0.125		0.817	0.415
	Profitabilitas	-0.337	0.206	-0.112	-1.636	0.103
	Leverage	-0.003	0.018	-0.13	-0.17	0.865
	Ukuran Perusahaan	0.005	0.004	0.76	1.058	0.291

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan keluaran pengujian pada tabel Model Summary, model regresi ini menghasilkan nilai R Square sebesar 0,017 dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,004. Mengacu pada nilai Adjusted R Square tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa proporsi variasi tingkat penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) yang mampu dijelaskan oleh variabel Profitabilitas, Leverage, dan ukuran perusahaan (*Firm Size*) secara bersama-sama hanyalah sebesar 0,4%. Sisanya, yaitu sebesar 99,6% (100% - 0,4%), dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar spesifikasi model regresi dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian, variabel profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan (*firm size*) terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Ketidaksignifikanan pada profitabilitas terjadi karena tingkat laba entitas berada pada level moderat, di mana perusahaan lebih memprioritaskan stabilitas arus kas operasional dibandingkan melakukan perencanaan pajak yang agresif dan berisiko. Selanjutnya, tingkat *leverage* juga tidak memengaruhi perilaku perpajakan karena utang perusahaan dialokasikan murni untuk membiayai kebutuhan ekspansi serta modal kerja, dan bukan direkayasa sebagai perisai pajak (*tax shield*). Hal yang sama berlaku untuk ukuran perusahaan; besaran total aset tidak menjadi prediktor agresivitas pajak karena perusahaan berskala raksasa maupun entitas yang jauh lebih kecil terbukti memiliki pola kepatuhan yang persis sama dan mempertahankan rasio pembayaran pajak yang proporsional.

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.132	0.017	0.004	0.10535	2.127

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Bagian ini merupakan bagian penutup dari penelitian yang berisi simpulan yang merangkum hasil penelitian, keterbatasan yang dihadapi selama proses penelitian, serta implikasi dan saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap tingkat penghindaran pajak pada sektor *Basic Materials* dan *Consumer Non-Cyclicals* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Tinggi rendahnya tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak terbukti memotivasi manajemen untuk menekan beban pajak secara agresif melalui praktik *Tax Avoidance*.
2. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Proporsi utang dalam struktur modal tidak dimanfaatkan secara khusus oleh perusahaan dalam sampel ini sebagai instrumen perlindungan pajak (*tax shield*) untuk menghindari kewajiban perpajakan.
3. Ukuran perusahaan (*Firm Size*) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Skala operasional dan besaran total aset perusahaan tidak menentukan tingkat agresivitas pajak, kemungkinan karena perusahaan berskala besar juga menghadapi pengawasan fiskal yang lebih ketat dari otoritas berwenang.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini ditemukan adanya beberapa keterbatasan yang didapatkan, diantaranya:

1. Pengukuran pajak terbatas pada beban pajak menurut standar akuntansi publik, bukan setoran riil, akibat ketiadaan akses terhadap Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan yang bersifat rahasia
2. Pendekatan kuantitatif berbasis rasio keuangan mengabaikan determinan non-finansial dalam keputusan perpajakan, seperti profil risiko manajemen, skema kompensasi direksi, dan intervensi konsultan pajak.
3. Penggunaan hanya tiga variabel independen membatasi kapasitas model regresi dalam menjelaskan variasi tingkat penghindaran pajak secara menyeluruh.

Saran

Mempertimbangkan temuan dan keterbatasan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian mendatang diharapkan menggunakan proksi pengukuran penghindaran pajak alternatif, seperti proksi *book-tax differences* (selisih laba akuntansi dan fiskal), untuk mengidentifikasi eksploitasi celah pajak secara lebih presisi dibandingkan sekadar menggunakan rasio beban pajak.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel yang berkaitan dengan pihak manajemen atau tata kelola perusahaan. Contohnya adalah melihat pengaruh sistem gaji direksi atau latar belakang keahlian dewan komisaris terhadap keputusan penghindaran pajak.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel independen yang lebih banyak disertai dengan variabel moderasi yang diharapkan dapat memperjelas hubungan dengan variabel dependen yakni penghindaran pajak



REFERENSI

- Alkurdi, A., & Mardini, G. H. (2020). The impact of ownership structure and the board of directors' composition on tax avoidance strategies: empirical evidence from Jordan. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(4), 795–812. <https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2020-0001>
- Ardyansah, D., & Zulaikha. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3, 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. (2010). Are family firms more tax aggressive than non-family firms? *Journal of Financial Economics*, 95(1), 41–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2009.02.003>
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2006). Corporate tax avoidance and high-powered incentives. *Journal of Financial Economics*, 79(1), 145–179. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2005.02.002>
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. S. (2016). *Dewinta & setiawan*. 14.
- Dyreg, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2006). Long-Run Corporate Tax Avoidance. Dalam *Brigham Young University Accounting Research Symposium*. <http://ssrn.com/abstract=1017610> Electronic copy available at: <http://ssrn.com/abstract=1017610>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9 ed.). Badan Penerbit Undip.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2), 127–178. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*.
- Hendayana, Y., Arief Ramdhany, M., Pranowo, A. S., Abdul Halim Rachmat, R., & Herdiana, E. (2024). Exploring impact of profitability, leverage and capital intensity on avoidance of tax, moderated by size of firm in LQ45 companies. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2371062>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). *Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance*. 18(1).
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), 86–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006>
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- Maitriyadewi, N. L. R. P., & Noviari, N. (2020). Manajemen Laba, Profitabilitas dan Kepemilikan Keluarga dan Tax Avoidance. *European Journal of Anaesthesiology*, 30, 1382. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i06.p04>
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1963). *Corporate Income Taxes and the Cost of Capital: A Correction* (Vol. 53, Nomor 3).
- Mulyati, Y., Juni, H., Subing, T., Fathonah, A. N., & Prameela, A. (2019). Effect of Profitability, Leverage and Company Size on Tax Avoidance. Dalam *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. www.ijicc.net (Vol. 6, Nomor 8). www.ijicc.net
- Nanningsih, D., & Dewi, S. R. (2023). *Firm Size's Moderating Role in Financial Factors and Tax Avoidance Peran Pemoderasi Ukuran Perusahaan terhadap Hubungan*



- antara Faktor Keuangan dan Penghindaran Pajak: Bukti dari Sektor Industri Kimia dan Dasar di Indonesia. 8.
- Nguyen, T. L. A., Phan, T. N. A., Nguyen, V. H. T., & Nguyen, H. M. (2025). Earnings Management And Tax Avoidance In The Context Of Sustainability: Evidence From Manufacturing Firms. *Corporate Governance and Sustainability Review*, 9(3), 55–65. <https://doi.org/10.22495/cgsrv9i3p4>
- Oktaviani, & Viriany. (2024). *Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur*. 6.
- Ratih Puspita, S., & Harto, P. (2014). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Rego, S. O. (2003). Tax-Avoidance Activities of U.S. Multinational Corporations. *Contemporary Accounting Research*, 20(4), 805–833. <https://doi.org/10.1506/VANN-B7UB-GMFA-9E6W>
- Shubita, M. F. (2024). The relationship between sales growth, profitability, and tax avoidance. *Innovative Marketing*, 20(1), 113–121. [https://doi.org/10.21511/im.20\(1\).2024.10](https://doi.org/10.21511/im.20(1).2024.10)
- Sofiamanana, N. Z., Machmuddah, Z., & Natalisiyo, T. A. H. (2023). Profitability, Capital Intensity, and Company Size against Tax Avoidance with Leverage as an Intervening Variable. Dalam *Journal of Applied Accounting and Taxation Article History* (Vol. 8, Nomor 1).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (19 ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007. (t.t.). *UNDANG-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan*.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory* 86.
- Wijayanti, Y. C., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2017). *Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan*. 20.1.
- Wirianata, H., & Hauw-Sen, T. (2024). Moderation Of Firm Size On The Effect Of Financial Performance On Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 28(03), 400–224. <https://doi.org/10.24912/ja.v28i3.2068>